

**PROSES PENYALIBAN ISA AS.  
DALAM PERSPEKTIF AHMADIYAH LAHORE**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam

Oleh:

**MUNANDAR**  
NIM. 99533165

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Dr. H. Iskandar Zulkarnain**  
**Drs. M. Yusuf, M.Si.**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
=====

## **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara Munandar  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Munandar yang berjudul: **PROSES PENYALIBAN ISA AS. DALAM PERSPEKTIF AHMADIYAH LAHORE** maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap diujikan di depan sidang munaqasyah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sarjana Teologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

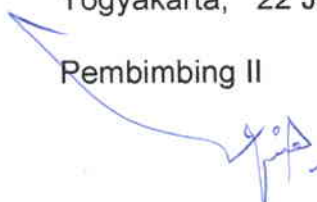
Yogyakarta, 22 Januari 2003

Pembimbing I



Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 150178204

Pembimbing II



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si.  
NIP. 150267224

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan *taufik*, *hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis haturkan keharibaan yang agung Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita ke jalan kemenangan dunia dan akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap dapat memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Teologi Islam dalam bidang Tafsir – Hadis dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang sudah sepantasnyalah penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mereka yang terhormat:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A. selaku ketua jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Iskandar ZulkarnaIn, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberi kemudahan dan wejangan sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan perhatiannya untuk membimbing dan memberi saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikan.
6. Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Penasihat Akademik beserta keluarga yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dan sarannya demi merampungkan studi penulis.
7. Kepada orang tua penulis atas pengorbanan dan jasa-jasanya yang tiada terhingga dan tak dapat terbalas, mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan *husnul khātimah* di akhir hayat mereka. Serta kepada adik-adik-ku yang tersayang, keluarga besar Abah K.H. Abdul Nu'man dan

Abah Jumrani di Sukabumi serta kepada keluarga yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Kepada seseorang yang selalu setia mendampingi penulis baik dalam suka maupun duka, yang selalu mencurahkan perhatian, pemberi motivasi (dorongan moral) terwujudnya skripsi ini, Siti Utami Langsari tercinta.
9. Kepada, konco-konco seperjuangan Yunus, Agus, Ized, Izul, Izhar, Rofi, Azmi, Sodik, Iwin, Adi, dan Afiz, warga petung 18. B, komunitas Nirwana, Mangga, dan sekitarnya, juga tidak lupa buat Malik yang jauh di Riau, dan semua temen-temen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Spesial buat temen-temen "MATAHATI"99 dan V-Rose. Com. 46.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena itu berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Dan atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan pemaparan ini penulis mohon maaf.

Yogyakarta, 22 Januari 2003

Penulis

M u n a n d a r  
NIM. 9953 3165

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. MAULANA MUHAMMAD ALI, MA. LLB DAN TAFSIR <i>THE HOLY QUR'AN ARABIC TEXT, ENGLISH     TRANSLATION AND COMMENTARY</i> .....	11
A. Riwayat Hidup Maulana Muhammad Ali, MA. LLB.....	11
B. <i>The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and     Commentary</i> .....	19
BAB III. PROSES PENYALIBAN ISA AS.....	23
A. Pengertian Salib.....	23
B. Penangkapan Isa as. ....	25
C. Penyaliban Isa as. ....	33
D. Turunnya Isa as. ....	58
BAB IV. PENUTUP. ....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	

# PEDOMAN TRANSLITERASI \*) DAN SINGKATAN

## 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha'	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze dengan titik di atas

\*) Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta'	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	ze dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap :

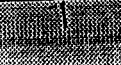



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa*      حول → *ḥaulu*



c. Vokal Panjang (*maddah*) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Alif	_____	A dengan garis di atas
	Fathah dan Ya	_____	A dengan garis di atas
	Kasrah dan Ya	_____	I dengan garis di atas
	Dammah dan wau	_____	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → qāla      قيل → qīla  
رمى → ramā      يقول → yaqūlu

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال → raudatul aṭfāl atau raudah al-aṭfāl  
المدينة المنورة → al-Madīnatul Munawwarah atau al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَة

→ Ṭalḥatu atau Ṭalḥah.

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birr*

#### 5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "\_", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyyah.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

#### 6. Huruf Kapital

Meşki tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasai huruf kapital digunakan untuk awal kalimat. Nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول      →      *Wa mā Muḥammadun illā rāsūl*

## B. Singkatan

- Q S. = Qur'an surat
- r.a. = رضي الله عنه | رضي الله عنها
- SAW. = صلى الله عليه وسلم
- SWT. = سبحانه وتعالى
- ص م = صلى الله عليه وسلم
- t. pub. = tidak dipublikasikan
- H. = Tahun Hijriyah
- M. = Tahun Masehi.
- t pn.. = tanpa penerbit.
- w. = wafat.
- t tp. = tanpa tempat.
- t th. = tanpa tahun.

## ABSTRAK

Proses penyaliban Isa as. merupakan tema yang masih memiliki perdebatan. Para ulama berbeda pendapat mengenai sosok yang disalib. Ayat-ayat mengenai proses penyaliban Isa as. terdapat dalam surat al-Nisa' ayat 157-158. Dalam menafsirkan *mā ṣalabūhu wa lakin syubbiha lahum* (al-Nisa' ayat 157), di antara para ulama ada yang menafsirkan dengan tidak disalibnya Isa as. melainkan seseorang telah diserupakan dengannya, ditangkap dan disalib. Tentang orang yang diserupakan ada dua pendapat, pendapat pertama mengatakan Yudas Istakoriat (murid Isa as. yang berkhianat), dan pendapat kedua mengatakan Simon Kirene. Sebagian ulama ada yang menafsirkan kalimat ini dengan Isa as. benar-benar ditangkap dan disalib, tetapi ia selamat tidak sampai mati, Isa as. diserupakan seolah-olah mati. Terdapatnya perbedaan pendapat tersebut, telah memotivasi penulis untuk mengkaji penafsiran Maulana Muhammad Ali. Karena pembahasan secara mendalam dan utuh mengenai kajian ini belum banyak dilakukan. Apalagi kajian terhadap *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*. Untuk itu, penulis ingin mengkaji ayat-ayat tentang proses penyaliban Isa as. serta implikasinya terhadap kematian dan turunnya al-Masih dalam tafsir *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *maudū'i* (tematik), dalam hal ini ayat-ayat al-Qur'an akan dibahas sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran Maulana Muhammad Ali tentang penyaliban Isa as.

Kata *rafa'a* (al-Nisa' ayat 158) di antara para ulama ada yang menafsirkan dengan Isa as. di angkat ke langit dengan jasad dan ruhnya, hidup sampai sekarang dan akan diturunkan ke bumi di akhir zaman. Maulana Muhammad Ali menafsirkan *rafa'a* dengan diangkatnya derajat Isa as., ke tempat yang lebih mulia dan diselamatkan dari kematian akibat penyaliban itu. Isa as. diwafatkan secara wajar sebagaimana penafsiran pada surat al-Imran ayat 55 dan al-Maidah ayat 177 sebagai bukti disempurnakannya ajal Isa as. Maulana Muhammad Ali pada dasarnya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Proses penyaliban Isa as., menggunakan kaidah penafsiran dengan bertumpu pada ayat-ayat lain dalam al-Qur'an, mengemukakan riwayat atau hadis, mengemukakan pendapat para ulama sebelumnya, makna *harfiah* diambil dari kamus bahasa Arab, hal-hal yang bersifat kesejarahan disertakan dengan mengacu pada sejarah yang tertulis dalam Injil.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tauhid adalah doktrin pokok dalam Islam. Ia merupakan salah satu ajaran al-Qur'an dan pandangan hidup Muslim. Suatu pandangan hidup yang menyangkut berbagai aspek kehidupannya. Dalam konsep teologis secara tegas dijelaskan bahwa Tuhan adalah tunggal, satu tidak terbagi-bagi dan tidak berbilang, merupakan sumber segala yang ada, yang tidak ada satupun makhluk yang menyerupai-Nya.<sup>1</sup>

Prinsip dan ajaran fundamental umat Islam (tauhid) di atas itulah yang membawa umat Islam ke dalam perdebatan dan penolakan terhadap segala bentuk kemusyrikan. Perdebatan yang sengit jelas sekali terhadap konsep trinitas pada ajaran Nasrani. Istilah anak Tuhan bagi Isa as. dibantah keras oleh QS. al-Taubah (9) : 30.<sup>2</sup> dan begitu juga istilah anak Tuhan bagi Isa as yang diyakini sebagai Tuhan anak ditolak mentah-mentah oleh QS. al-Māidah (5): 19 dan 75.

Sisi perdebatan lain yang fundamental adalah tentang keyakinan yang berkembang di dunia Kristen yang meyakini bahwa Isa as. itu benar-benar disalib dan mati, rela menderita untuk menebus dosa warisan yang telah dilakukan Adam sekaligus menyelamatkan manusia dari dosa besar itu. Keempat Injil sepatat tentang kematian Isa as. di atas tiang salib, dan semuanya didukung oleh kesaksian beratus-ratus orang.<sup>3</sup> Dan orang Kristen menyatakan bahwa Yesus

---

<sup>1</sup>Musa Asy'arie, *Mamusia Pembentuk kebudayaan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 8.

<sup>2</sup>Ahmad Deedat, *Al-Masih Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 14.

<sup>3</sup>Geoffrey Parrinder, *Yesus Dalam Al-Qur'an*, terj. Ali Masrus. dkk (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000), hlm. 166.

Kristus adalah tuhan yang mati dan bangkit untuk mereka.<sup>4</sup> Sedangkan Islam meyakini bahwa peristiwa penyaliban tersebut tidak pernah terjadi terhadap Isa as. Bantahan umat Islam ini berdasarkan firman Allah dalam QS. al-Nisa' (4): 157-158 sebagai berikut :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا (١٥٧) بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (١٥٨)

Artinya:

Dan oleh karena ucapan mereka : sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih Isa putera Maryam rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, akan tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, Benar-benar dalam keraguan tentang orang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti prasangka belaka, mereka tidak mempunyai (pula) keyakinan bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa kepadanya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>5</sup>

Firman Allah di atas ternyata menimbulkan berbagai versi penafsiran, terutama terhadap kata *wa mā ṣalabūhu, syubbiha*, dan *rafa'a* At-Thabari dalam tafsirnya *Tafsīr Al-Jāmi' Al-Bāyan fi Ta'wīl al-Qur'ān* menafsirkan ayat di atas bahwa Isa as. tidak mati dan tidak pernah disalib tetapi yang disalib adalah orang yang diserupakan dengannya oleh Allah SWT. dari golongan muridnya yang berkhianat, dan Isa as. diangkat oleh Allah SWT. untuk diselamatkan dari penganiayaan tentara Romawi dan umat Yahudi yang menjejarkannya.<sup>6</sup>

Senada dengan penafsiran tersebut Muhammad Rasyid Ridha pun dalam tafsirnya *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Hakīm Al-Masyhūr bi Tafsīr Al-Manār* menafsirkan

<sup>4</sup>Douglas J. Elwood, *Teologi Kristen Asia* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 223.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 150.

<sup>6</sup>Abi Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Tafsīr Jāmi' al-Bāyan fi Ta'wīl al-Qur'ān*. Jilid. IV (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 351.

bahwa kata *syubbiha* menunjukkan adanya seseorang telah diserupakan dengan Isa as. oleh Allah SWT. sedangkan Isa as. sendiri diangkat ke langit.<sup>7</sup>

Dalam hal penyerupaan, Rumi sependapat dengan sikap kaum Muslim tradisional tentang penyaliban Isa as., berdasarkan QS. al-Nisa' (4) : 157-158 yakni seseorang lain telah disalib sebagai ganti Isa as. Rumi percaya penggantian itu sebagai rahmat terselubung dari Tuhan. Keterangannya sama dengan keterangan Baidhawi bahwa Isa as. melarikan diri ke suatu rumah untuk meluputkan diri dari musuh-musuhnya, dan seorang *Amir* (pemimpin) Yahudi mengikutinya, dengan harapan akan menangkap Isa as. dan merebut mahkotanya. Tetapi bukannya menemukan Isa as. Justru dia sendiri yang tertangkap dan disalib karena keserupaannya dengan Isa as.<sup>8</sup>

Sebagian ulama Muslim lainnya ada yang menafsirkan bahwa ayat di atas tidaklah mendustakan akan disalibnya Isa as. tetapi ayat tersebut hanya membantah tentang kematian Isa as. di tiang salib. Dengan kata lain Isa as. benar-benar disalib tetapi tidak sampai mati karena penyalibannya hanya selama beberapa jam saja, dan ketika berada di tiang salib Isa as. pingsan akibat luka-luka yang dideritanya dalam penyaliban tersebut. Allah menyerupakan pingsannya Isa as. seolah-olah telah mati.

Menurut keterangan ahli tafsir, peristiwa usaha penyaliban terhadap Isa as. terjadi pada waktu beliau berumur 33 tahun 3 bulan 3 hari. Situasi agama Nasrani ketika ditinggalkan Isa as. sedikit demi sedikit mulai berubah ketauhidannya, dan lama kelamaan perubahan itu menjadi tambah besar, sehingga amat menyimpang dari dasar-dasar ketauhidan yang murni.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'ān Al-Hakīm Al-Masyhūr bi Tafsir Al-Mauān*. Jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 20.

<sup>8</sup>John Renard, *Rajawali Sang Raja Senandung Rumi Tentang Nabi dan Wahyu* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 137.

<sup>9</sup>S. Projodikoro, *Pengantar Ilmu Tauhid* (Yogyakarta Sumbangsih Offset, 1991), hlm. 60.

Ajaran Paulus yang tersimpul dalam 7 doktrin dan termuat dalam surat-surat Paulus (*Paul's Epistles*), di antaranya menjelaskan tentang doktrin penyaliban (*Crueifixion*), bahwa anak sulung Allah menjelma di muka bumi melalui benih Daud itu telah menyerahkan dirinya untuk disalib. Dan juga doktrin penebusan (*Redemption*), bahwa anak sulung Allah yang mati di tiang salib adalah untuk menebus maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam, dan setiap orang mestilah beriman dengan penyaliban dan penebusan itu guna beroleh selamat dan guna beroleh hidup kekal kembali.<sup>10</sup>

Dosa warisan yang harus ditebus oleh Isa as. sebagai juru selamat menurut para penulis Kristen merupakan dosa akibat memakan buah larangan (huldi) yang dilakukan oleh Adam dan Hawa. Menurut mereka dosa keturunan ini kelak akan menjadi bencana dan kenaasan, sebab segala sifat-sifat negatif manusia berasal dari dosa keturunan.<sup>11</sup>

Setiap manusia yang lahir ke bumi menurut mereka (umat Kristen) telah menanggung dosa warisan. Tentunya pendapat ini jelas sekali bertentangan dengan konsep kesucian manusia ketika lahir ke bumi dalam keadaan bersih tanpa dosa, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فإبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه  
الأسودابن سريع)

Artinya :

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, hingga lisannya dapat mengungkapkan kehendak dirinya, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi".<sup>12</sup> (Riwayat al-Aswad ibnu Surai')

<sup>10</sup>Josoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hlm. 330.

<sup>11</sup>Muhammad Majdi Marjan, *Isa Manusia Apa Bukan?* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 128.

<sup>12</sup>Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Ahaadiits*, terj. Moch. Anwar. dkk



Konsep dosa warisan juga bertentangan dengan konsep pahala dan dosa yang dibangun Islam, bahwasanya setiap orang akan mendapatkan pahala dan dosa sesuai dengan amal yang dilakukannya. Dan tidak ada penyaliban atau penanggungan dosa kepada seseorang atas dosa orang lain (QS. al-Baqarah (2) : 141), pengampunan dosa bukanlah harus ditebus dengan kematian di tiang salib, tetapi melalui *maqām* (stasiun) taubat.<sup>13</sup>

Orang-orang Hawari ragu-ragu sebagaimana keraguan Yahudi tentang siapa yang disalib, apakah benar-benar Isa as. ataukah Yahuda Ashuryathi?, karena ketika mereka menangkap Isa as. dalam rumahnya, mereka tidak lagi menemukan Yahuda yang sebelumnya diperintah untuk masuk rumah dan menangkap Isa as.<sup>14</sup>

Keyakinan terhadap peristiwa penyaliban Isa as. dan sejarah di seputar proses penyalibannya, baik yang berkembang di dunia Kristen maupun di kalangan umat Islam merupakan antagonisme. Berabad-abad lamanya kedua umat ini larut dalam perdebatan yang serius. Berbagai pemikiran baik dari kalangan Kristen maupun Islam dengan beraneka versi telah banyak menyinggung tentang peristiwa misterius yang berabad-abad lamanya masih dalam kontroversi.

Berbeda dengan pandangan umat Islam pada umumnya, suatu sekte (mazhab) Islam yang baru muncul pada akhir abad ke-19 Masehi yaitu Ahmadiyah baik yang Qadiani maupun yang Lahore, mereka sama-sama meyakini bahwa Isa as. itu benar-benar disalib sebagaimana yang diyakini oleh umat Kristen. Hanya saja mereka tetap meyakini bahwa Isa as. tidak mati di atas tiang salib seperti yang diyakini oleh Umat Kristen bahwa Isa as. mati di atas tiang salib.

---

(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 670.

<sup>13</sup>Tobat adalah meminta ampun kepada Allah atas dosa (kesalahan) yang telah dilakukan, berjanji tidak akan mengulanginya, dan menyesalinya. Lihat ! QS. Al-Imran (3) : 135.

<sup>14</sup>Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1993), hlm. 330.

Tampilnya berbagai versi penafsiran dan keyakinan terhadap proses penyaliban Isa as. sebagai latar belakang dalam penelitian ini, penulis akan mengungkapkan tentang proses penyaliban Isa as. dalam perspektif Ahmadiyah Lahore, karena sekte ini sangat intensif dalam membicarakan konsep tentang Isa as. terutama tentang proses penyalibannya. Penulis tegaskan bahwa Ahmadiyah Lahore dalam membangun keyakinan tentang proses penyaliban Isa as. berpegang pada penafsiran Maulana Muhammad Ali dalam kitab tafsirnya *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*. Maka oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis juga membicarakan tentang Maulana Muhammad Ali serta kitab tafsirnya.

Penulis tegaskan, bahwa pengkajian terhadap masalah yang ditulis di sini, bukanlah suatu upaya memojokan suatu kelompok atau umat. Tetapi merupakan suatu upaya pendewasaan pemikiran di kalangan umat Islam terutama dalam penafsiran al-Qur'an. Karena al-Qur'an sebagai sumber pedoman bagi manusia hanya dapat dipedomani dan dimengerti jika ada upaya pemikiran terhadap isi yang terkandung di dalamnya.<sup>15</sup>

Pemikiran tersebut tentunya adalah penafsiran terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang tepat. Sebagaimana yang dikutip oleh Manna Khalil al-Qattan dari kitab *Al-Itqān fī ulūm al-Qur'ān* karya As-Suyuti, bahwasanya tafsir merupakan ilmu yang paling mulia obyek pembahasannya dan tujuannya serta dibutuhkan, dan obyek pembahasannya adalah *kalāmullah* yang merupakan sumber hikmah dan tambang segala kemuliaan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Musa Asy'arie, *op.cit.*, hlm. 10.

<sup>16</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2000), hlm. 461.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus perhatian untuk diteliti adalah bagaimana pandangan Ahmadiyah Lahore tentang proses penyaliban Isa as.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini bersifat ilmiah dan akademis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Ahmadiyah Lahore tentang proses penyaliban Isa as.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara akademik penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran di bidang ilmu tafsir, khususnya terhadap pandangan Ahmadiyah Lahore tentang proses penyaliban Isa as. yang berpegang pada penafsiran Maulana Muhammad Ali dalam tafsirnya *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*.

Secara sosial kemasyarakatan diharapkan akan menambah pengetahuan umat Islam tentang proses penyaliban Isa as. dalam berbagai versi sehingga dapat membuka wawasan pemikiran umat Islam yang dewasa dalam menyikapi persamaan dan perbedaan persepsi dengan keyakinan yang berkembang baik di kalangan umat Islam maupun di dunia Kristen.

## D. Metode Penelitian

Penelitian ini bercorak *library research* (penelitian pustaka), dalam arti sumber-sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua metode yaitu dokumentasi<sup>17</sup> dan wawancara.<sup>18</sup> Melalui metode dokumentasi kita akan menemukan sumber data primer dan sumber data sekunder. Karena penelitian ini berhubungan dengan penafsiran Maulana Muhammad Ali, maka sumber primer dan utamanya adalah tafsir *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary* yang terfokus pada penafsiran QS. al-Nisa' (4) : 157-158, dan *al-Qur'an serta Terjemahnya*.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, buku-buku yang bernafaskan Kristen, Bibel/al-Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini, baik di kalangan Muslim, Kristen, Orientalis ataupun Oksidentalisis berupa jurnal, artikel, dan buku-buku yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai bahan.

### 2. Analisa Data

Pelaksanaan penelitian berikutnya adalah pengolahan data yang telah terkumpul, dikategorikan dan dipilah-pilah dengan menggunakan metode *maudui* deskriptif<sup>19</sup> dan analitik,<sup>20</sup> dengan menggunakan pendekatan historis.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Metode dekomentasi berarti metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter, baik dokumen yang disimpan di perpustakaan maupun di tempat lain yang menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1997), hlm. 63.

<sup>18</sup>Metode wawancara yaitu merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, sebagai data pembantu. Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: APIK dan Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 71.

<sup>19</sup>Metode deskriptif adalah pemaparan sebuah realitas empiris dan interpretasi yang merupakan sebuah kajian. Lihat ! M.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 3.

<sup>20</sup>Metode analitik adalah sebuah metode yang digunakan dalam rangka pemeretelan atau perincian data yang akan menghasilkan kesimpulan.

<sup>21</sup>Pendekatan historis adalah usaha untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta dan

## E. Kajian Pustaka

Karya-karya ilmiah yang mengkaji tentang proses penyaliban Isa as. baik yang berbentuk tafsir, buku, artikel maupun laporan penelitian sudah banyak dihasilkan oleh orang-orang Muslim, Kristen, Orientalis maupun Oksidental. Namun karya ilmiah ataupun penelitian yang berbentuk skripsi tentang proses penyaliban Isa as. dalam perspektif Ahmadiyah Lahore belum ada.

Sebuah karya ilmiah yang bertitel *Kristus yang Disalib Dalam Pekan Suci* ditulis oleh Raymond E. Brown, berbicara di seputar kisah sengsara yang dialami Yesus dalam proses penyaliban, dengan menampilkan pandangan umum dan pandangan Injil yang empat.<sup>22</sup>

Simon Ali Yasir seorang Kristolog Ahmadiyah Lahore Yogyakarta dalam bukunya berjudul *Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus* memaparkan tentang proses penyaliban Isa as. sebagai upaya untuk mematahkan keyakinan yang berkembang di dunia Kristen tentang matinya Isa as. di tiang salib sebagai penebus dosa manusia sejak Adam hingga akhir zaman.

Skripsi "Kematian Isa as. Dalam Al-Qur'an : Studi Perbandingan Antara *Tafsir Al-Azhar* Karya Hamka dan *The Holy Qur'an With, English Translation and Commentary* Karya Mirza Bashiruddin", ditulis oleh Isti'anah. Di dalam skripsi ini ia memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat tentang kematian Isa as.

Kenyataan masih jarang nya pemikir Islam untuk menulis buku atau penelitian yang serupa dengan karya-karya di atas terutama terhadap proses penyaliban Isa as. dalam perspektif Ahmadiyah Lahore, kiranya sudah menggugah hasrat penulis untuk mengkaji lebih mendalam pada fokus "Proses Penyaliban Isa

---

mengambil kesimpulan mengenai sejarah dan waktu silam.

<sup>22</sup>Injil yang empat dimaksud adalah Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.

as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore, yang menjadi titik sentral dalam penelitian ini.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penyelesaian penelitian ini, penyusun akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan dari skripsi ini yang terdiri dari: halaman judul, halaman Nota Dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman transliterasi, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan bagian isi dari skripsi ini yang terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab, dalam bagian ini dijelaskan: Bab I. Pengantar dari pembahasan skripsi ini, dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II. Penjelasan tentang Maulana Muhammad Ali serta Tafsirnya yang dijadikan titik sentral kajian dalam penelitian ini. Bab III. Penjelasan tentang pokok-pokok pembahasan dari penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan pandangan Maulana Muhammad Ali tentang proses penyaliban Isa as. di dalam tafsirnya *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*.

Bagian ketiga merupakan bagian terakhir dari rangkain pembahasan dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Atas dasar uraian dalam bab-bab tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Menurut pandangan Ahmadiyah Lahore, bahwa Isa as. benar-benar ditangkap di taman Getsmani dan disalib di atas bukit Golgota bersama dua orang penjahat. Proses penyaliban itu tidak selesai sepenuhnya, karena Isa as. disalib hanya beberapa jam saja, kira-kira tiga jam. Sehingga Isa as. tidak mati di tiang salib, ini dapat dibuktikan bahwa ketika dua penjahat yang disalib bersama Isa as. diturunkan dari tiang salib, mereka masih hidup. Dan ketika lambung Isa as. ditusuk dengan lembing oleh prajurit Romawi, lambungnya mengeluarkan darah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Isa as. masih hidup ketika diturunkan dari tiang salib.

Peristiwa penyaliban tersebut menurut Maulana Muhammad Ali tidak dapat dikatakan sebagai penyaliban, tetapi hanya serupa dengan penyaliban. Karena penyaliban yang sesungguhnya adalah memakukan orang dengan cara membentangkan kedua tangannya pada kayu yang bersilang sampai mati, jika tidak sampai mati maka itu bukan penyaliban. Oleh karena itu, menurut Maulana Muhammad Ali bahwa tidak terjadi penyaliban terhadap Isa as. karena telah digagalkan oleh Allah SWT. dengan menyerupakan sifat Isa as. ketika berada di tiang salib seolah-olah mati, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Nisa' (4) : 157-158 sebagai berikut :

## B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan penelitian dari kitab tafsir *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary* karya Maulana Muhammad Ali, maka dalam upaya mengembangkan kajian dan penelitian dalam bidang tafsir atau kajian lainnya ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu :

*Pertama*, penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang penyaliban Isa as., seyogyanya tidak ditafsirkan atas dasar kondisi yang melingkupi suatu masyarakat tempat tafsir itu muncul. Seperti halnya penafsiran Maulana Muhammad Ali yang cenderung didorong dan dipengaruhi oleh kondisi historis masyarakat Muslim India pada masa abad ke-14 H. yang berada dalam bahaya misionaris Kristen Inggris (khususnya) yang menjajah India. Dan penafsiran dia seharusnya tidak mengandung suatu tendensi tertentu seperti legitimasi konsep al-Masih dan al-Mahdi terhadap Mirza Ghulam Ahmad yang diyakini oleh Ahmadiyah. Karena penafsiran semacam ini akan bersifat lokal, artinya hanya dapat diterima oleh suatu kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan kondisi historis dan keyakinan dengan masyarakat Muslim India atau Ahmadiyah khususnya. Sementara dalam kelompok masyarakat yang kondisi historis dan keyakinannya berbeda akan memunculkan gesekkan teologis.

*Kedua*, penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang penyaliban Isa as. memerlukan kejelian dan kehati-hatian dalam menganalisa pemahaman atau penafsirannya. Karena ayat-ayat ini sangat kental dengan muatan akidah untuk membantah ajaran fundamental umat Kristen yang dibangun di atas peristiwa penyaliban Isa as. di mana mereka meyakini bahwa Isa as. rela mati di tiang salib dalam rangka menyelamatkan seluruh manusia dari dosa besar yang diwariskan nenek moyangnya yaitu Adam dan Hawa.



*Ketiga*, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang proses penyaliban Isa as., aspek teologi menjadi sangat urgen dan harus mendapat tempat dan perhatian yang intensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mirza Ghulam. *Al-Masih di Hindustan*. terj. Ibnu Ilyas RIS. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- Ali, Maulana Muhammd. *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*, terj. M.Bahrn. Jakarta: Darul Kutubil Islamiah, 1986.
- , *Gerakan Ahmadiyah*, ed. Bambang Dharmaputra dan S.A.Syurayuda. Jakarta: Darul Kutubil Islamiah, 2002.
- , *The Holy Qur'an Arabic Text, English Translation and Commentary*. Pakistan: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam, 1973.
- Arifin, Bey. *Cerita Dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.
- Arifin, M. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk kebudayaan Dalam Al-Qur'an* Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Al-Asfihani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat al-Fāz al-Qur'an* Bairut: Daar al-Fiqr, t.th.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1996.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Badry, Hamka Haq. *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981.
- Bakri, Hasbullah. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Dalam Bible*. Solo: AB. Sitti Sjamsijah, 1961.
- Batuah, Syafi R. *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir*. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- Brown, Raymond E. *Kristus yang Tersalib dalam Pekan Suci*. Yogyakarta:

Kanisius, 1993.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Jilid II. Beirut Dar al-Fikr, 1981.

Al-Baidhawi, Nasiruddin Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad as-Sirazi. *Tafsīr al-Baiḍawī* jilid I. Bairut: Daarul Kutub al-Alamiah, 1988.

Deedat, Ahmad. *Al-Masih Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994,

Dirjen Bimas Katolik Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Kitab*. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1978.

Elwood, Douglas J. *Teologi Kristen Asia*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993.

Fathani, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah Dalam Perspektif* Semarang : IAIN Wali Songo Press, 1994.

Gibb, H.A.R. *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam* Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, jilid. III. Beirut: Muassasah al-Tarikh al-Arabi, 1993.

Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtarul Ahaadiits*, terj. Moch. Anwar. dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999.

HAMKA. *Tafsir al-Azhar* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Iqbal, Muhammad. *Islam dan Ahmadiyah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991.

Isti'anah. Skripsi "Kematian as. Dalam Al-Qur'an : Studi Perbandingan Antara *Tafsir Al-Azhar Karya Hamka* dan *The Holy Qur'an With English Translation and Commentary Karya Mirza Bashiruddin*" Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Al-Khuli, Muhammad Amin. *Konflik Tentang Isa al-Masih*. Solo : Pustaka Mantiq, 1997.

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia, 1997.
- Marjan, Muhammad Majdi. *Isa Manusia Apa Bukan?* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Munir, A. dan Sudarsono. *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Parrinder, Geoffrey *Yesus Dalam Al-Qur'an*, terj. Ali Masrus. dkk. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000.
- Poerwadarminta, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Projodikoro, S. *Pengantar Ilmu Tauhid* . Yogyakarta Sumbangsih Offset, 1991.
- Al-Qatan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2000.
- Renard, John. *Rajawali Sang Raja Senandung Rumi Tentang Nabi dan Wahyu* . Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Ḥakīm Al-Masyhūr bi Tafsīr Al-Manār*. Jilid IV. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Shabuniy, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1993.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Al-Shadr, M. Baqir. *Sejara Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebuah Analisis*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Sou'yb, Josoef. *Agama-Agama Besar Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.
- Syalabi, Rauf. *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*, terj. Imam Syafei Riza. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Siddiq, Mazheruddin. *Konsep al-Qur'an Tentang Sejarah* Jakarta: Pustaka Siddiq, Firdaus, 1986.

Al-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Jilid IV. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992.

Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: APIK dan Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Yasir, Simon Ali. *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam*. Jilid I. Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1998.

Yasir, Simon Ali. *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam*. Jilid II. Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1998.

-----, *Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus*. Yogyakarta: YABUMI, 1994.

Zulkarnain, Iskandar. "Konsep al-Masih dan al-Mahdi dalam Pandangan Ahmadiyah". Esensia. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000.